

KAJIAN PENGARUH SOSIAL, EKONOMI, DAN POLITIK TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA: NASIONAL DAN INTERNASIONAL

^aNatalis Christian, ^bNatasya Des T.G, ^cJosephine Ardini Yaputri
^{abc}Universitas Internasional Batam
natalis.christian@uib.ac.id

Received: 2022 September 01

Accepted: 2022 December 09

Published: 2022 December 25

ABSTRAK

Kajian pengaruh sosial, ekonomi, dan politik terhadap perekonomian negara: nasional dan internasional. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk membandingkan konsep sosial, ekonomi, dan politik pada negara maju (Jepang) dan negara berkembang (Indonesia) dan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara konsep tersebut dengan ekonomi internasional masing-masing negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengklasifikasi data yang digunakan dalam kurun waktu 10 tahun yang lalu. Berdasarkan dari hasil penelitian, Jepang sebagai negara maju memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan populasi yang lebih rendah dari Indonesia. Laju inflasi di Jepang juga lebih lambat jika dibandingkan dengan Indonesia, di mana menunjukkan bahwa Jepang sebagai negara maju memiliki kualifikasi sebagai anggota dari G10. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mengikuti kebutuhan masyarakatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perbandingan konsep sosial, ekonomi, dan politik antara negara maju dan berkembang dan alasan masing-masing negara memiliki kondisi perekonomian yang berbeda.

Kata Kunci: Indonesia; Jepang; Konsep Sosial; Ekonomi dan Politik; Hubungan Internasional.

ABSTRACT

Social, economy, and political concept comparation between Japan and Indonesia. The purpose of this study is to compare the social, economy, and political concept in both developed (Japan) and developing (Indonesia) country and to analysis if the concept indeed have a relationship with the international economy in each country. The method used in this study is literature review, which is collect, analysis, and classification the data used from 10 years ago. Based on the finding, Japan as a developed country has higher economy growth and lower population than Indonesia. The inflation flow in Japan also slower than in Indonesia, which showing that Japan as a developed country do have the qualification it had to be the G10 member. Indonesia as a developing country has a stable economy growth, following the community needs. This research is expected to provide an understanding of the comparison of social, economy, and political concepts between developed and developing countries and the reasons why each countries has different economic conditions.

Keywords: Indonesia; Japan; Social; Economy; and Political Concept; International Relations.

PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui, zaman semakin berkembang diikuti dengan kemajuan teknologi (A. Haseeb *et al.*, 2019). Dengan adanya kemajuan teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa industri perekonomian juga berkembang pesat. Perusahaan-perusahaan yang menguasai pasar nasional, mulai memperluas usahanya hingga ke mancanegara untuk melakukan peningkatan operasional dan pendapatan perusahaan. Perusahaan ini meningkatkan adanya globalisasi ekonomi dan menjadi perusahaan multinasional. Pada globalisasi ini terdapat dua model, yaitu *pull force* dan *push force* (Kotler *et al.*, 2019). *Pull force* dilakukan saat perusahaan tertarik untuk memperluas peluang di luar perusahaan pusatnya berada dan *push force* dilakukan saat perusahaan terpaksa untuk melakukan perluasan usaha di luar negaranya karena peluang untuk bersaing secara domestik sangat kompetitif (Kotler *et al.*, 2019).

Perusahaan multinasional sendiri merupakan perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam skala internasional dan memiliki ekuitas di beberapa negara (Awaluddin *et al.*, 2019). Pada perusahaan yang mengelola bisnis secara internasional, terdapat sistem operasi dan transaksi yang berbeda dengan perusahaan domestik. Hal ini membuat bentuk pelaporan yang diolah oleh akuntan menjadi berbeda dengan perusahaan domestik. Bentuk pelaporan suatu perusahaan harus mengikuti standar pelaporan yang ditetapkan pada negara tersebut (Boonvut, 2017). Sehingga dalam hal ini, perusahaan yang memiliki anak perusahaan pada negara lain akan mengalami kesulitan dalam penyatuan laporan keuangannya. Dalam akuntansi sendiri terdapat beberapa proses yang perlu dilakukan untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang akuntabilitas, seperti pengukuran, pengungkapan, dan pengauditan terhadap laporan keuangan. Salah satu hal yang menjadi krusial bagi seorang akuntan dalam pengukuran tersebut adalah penukaran nilai mata uang berdasarkan nilai tukar mata uang atau kurs (Avdjiev *et al.*, 2019). Kurs ini dapat menaikkan atau menurunkan nilai sebuah produk ataupun jasa pada perusahaan. Selain itu, bisnis internasional juga sangat terikat dengan perdagangan luar negeri. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan internasional antara negara sangat diperlukan dalam mengelola suatu usaha.

Pada bisnis internasional, terdapat beberapa faktor yang menjadi tantangan bagi perusahaan untuk melakukan operasional dan pelaporan keuangannya. Faktor-faktor tersebut, yaitu perbedaan dalam budaya, nilai mata uang, inflasi, perpajakan, struktur politik dan peraturan, sistem hukum, dan lain-lain. Dengan adanya tantangan tersebut, maka dibutuhkan adanya pemikiran strategis untuk sukses pada pasar luar negeri (Kotler *et al.*, 2019). Perusahaan harus bisa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut ke dalam strategi agar perusahaan dapat bergerak mengikuti perkembangan yang ada. Menurut Kotler *et al.* (2019), lingkungan suatu negara sangat mempengaruhi daya tarik untuk investasi asing dan bisnis.

Terdapat juga perbandingan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu antara negara Jepang dengan negara Indonesia. Hal tersebut dilakukan, mengingat negara Jepang merupakan negara maju yang termasuk sebagai anggota G10. Sementara negara Indonesia masih bergerak sebagai negara berkembang yang menghadapi tantangan dan perubahan (Putri, 2019). Di antara negara maju dan berkembang juga memiliki perbedaan lingkungan yang signifikan. Terdapat beberapa teori tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu negara, misalnya geografis yang berkaitan dengan 1 wilayah atau gabungan dari beberapa wilayah (Henderson *et al.*, 2012). Hal tersebut menuntun pada perbedaan karakteristik penduduk, lapangan kerja, ekonomi, dan sistem politik suatu negara (Putri, 2019).

KAJIAN LITERATUR

Konsep Sosial dan Populasi

Populasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengolah barang dan jasa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Puspajuita, 2017).

1. Geografi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, geografi adalah posisi suatu wilayah berdasarkan lokasinya di bumi dan terdapat beberapa posisi yang menjelaskannya, seperti letak astronomis, geografis, geologis, dan fisiografi. Dalam perekonomian, letak suatu negara menjadi salah satu faktor dalam melakukan perdagangan internasional. Negara yang membutuhkan mesin canggih akan mengimpor dari China atau Jepang dan negara yang membutuhkan minyak bumi akan mengimpor dari Brunei Darussalam. Selain itu, geografi juga menjadi hal dasar penting yang perlu dipahami oleh suatu pemerintahan. Jika pada suatu negara mengalami kegiatan ekonomi yang tidak merata, seperti lapangan kerja, hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak ke berbagai wilayah pada negara tersebut (Rickard, 2020). Dampak positif akan dialami oleh beberapa wilayah dan beberapa wilayah lainnya mengalami dampak negatifnya.

2. Demografi Populasi

Berdasarkan Pemerintah Kota Pontianak (2019), demografis merupakan ilmu yang mempelajari kependudukan, meliputi distribusi penduduk, struktur, ukuran, dan perubahan jumlah penduduk akibat angka kelahiran, kematian, migrasi, dan penuaan. Beberapa negara berkembang mengalami krisis dalam menghadapi populasi yang kian meningkat. Populasi yang meningkat akan menyebabkan adanya kebutuhan hidup masyarakat yang juga meningkat (Azam *et al.*, 2020). Jika negara tidak mampu mengatasi krisis kependudukan, maka akan sulit bagi negara tersebut untuk mengikuti pertumbuhan ekonomi negara secara global. Peningkatan penduduk yang rendah pada negara dengan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan masalah sosial dan perekonomian, sedangkan peningkatan penduduk yang tinggi pada negara dengan ekonomi yang rendah dapat memoderasi kemajuan negara tersebut (M. Haseeb *et al.*, 2019)

3. Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan biasanya digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian suatu negara. Menurut Chaudry dan Wimer (2016), tingkat kemiskinan juga dapat digunakan untuk melihat kualitas dari tenaga kerja. Pada negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi akan memberikan hasil perkembangan, pendidikan, dan perkembangan kognitif yang rendah pada seorang anak. Jika tingkat kemiskinan suatu negara terjadi selama berkepanjangan, maka negara tersebut akan menghasilkan tenaga kerja dengan kualitas yang rendah. Alhasil, negara tersebut tidak dapat mengalami perkembangan ekonomi dan tidak dapat bersaing secara global.

4. Tingkat Pengangguran

Lapangan kerja menjadi salah satu aspek yang relevan dengan geografi dan ekonomi. Seperti yang dibahas sebelumnya, peluang lapangan kerja menyebar secara tidak merata di dalam dan luar negara (Rickard, 2020). Hal ini dapat memberikan dampak ke berbagai wilayah negara sehingga menyebabkan tingkat kriminalitas yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Menurut Puspajuita (2017), penyebab terjadinya pengangguran adalah karena pendapatan agregat yang rendah dan penawaran kualitas dari tenaga kerja yang rendah, sehingga menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan.

Konsep Ekonomi dan Perdagangan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai suatu kesehatan ekonomi (Grishin *et al.*, 2019). Dalam mengamati pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa poin yang perlu dicermati.

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto digunakan sebagai indikator untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (Grishin *et al.*, 2019). Salah satu cara dalam mengukur Produk Domestik Bruto adalah dengan menambahkan total konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan mengurangi impor (Konchitchki & Patatoukas, 2014). Pada penelitian ini akan dibandingkan Produk Domestik Bruto masing-masing negara untuk melihat negara mana yang memiliki perekonomian yang lebih kuat. Hal yang menjadi halangan dalam penelitian ini adalah angka Produk Domestik Bruto beberapa negara yang tidak konsisten (Konchitchki & Patatoukas, 2014).

2. Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor)

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa melewati perbatasan nasional dan saat ini memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi global sebesar 40% (Dawson *et al.*, 2020). Pada perdagangan internasional terdapat dua jenis, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan untuk menjual barang atau jasa ke luar negeri. Sedangkan, impor adalah kegiatan untuk membeli barang atau jasa dari luar negeri. Pada beberapa kasus, kebijakan promosi perdagangan ekspor membantu perusahaan meningkatkan negara berkembang mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi (Sharma & Mishra, 2015).

3. Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi adalah salah satu variabel krusial dalam memberi informasi mengenai kondisi ekonomi suatu negara (Feldkircher & Siklos, 2019). Menurut (Chu *et al.*, 2015), pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial juga dipengaruhi oleh inflasi domestik dan luar negeri. Salah satu pendorong yang menyebabkan inflasi domestik adalah globalisasi, baik dalam perdagangan barang dan jasa atau globalisasi di bidang keuangan lainnya (Feldkircher & Siklos, 2019). Penyebab tingkat inflasi meningkat adalah : *demand-pull inflation*, *cost-push inflation*, dan *administered prices* (Musarat *et al.*, 2021).

4. Nilai Tukar

Nilai Tukar memiliki berbagai pengaruh dalam perekonomian. Salah satunya yaitu pengaruh pada perdagangan internasional karena perdagangan internasional sangat berkaitan dengan fluktuasi tingkat nilai tukar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan volume dari perdagangan internasional tersebut (Asteriou *et al.*, 2016). Pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kondisi produktif suatu negara (Martínez-Hernández, 2017). Dalam hal ini, daya saing internasional suatu negara didasari pada keunggulan teknologi, produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan tingkat relatif keterbukaan perdagangan. Faktor-faktor inilah yang menjadi penentu dalam perdagangan internasional dan secara terus menerus memiliki pengaruh berkepanjangan pada tingkat nilai tukar suatu negara.

5. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Dalam mengerjakan suatu proyek atau usaha dibutuhkan adanya tenaga kerja sebagai salah satu pilar dalam pengerjaannya. Sebagai imbalan dari usaha yang dikeluarkan oleh tenaga kerja, maka diberikan upah bagi tenaga kerja tersebut. Tingkat upah tenaga kerja bervariasi antara satu bagian negara dengan bagian lainnya (Alaloul *et al.*, 2021).

Konsep Pemerintahan dan Politik

1. Komposisi Pemerintah

Komposisi partai pemerintah memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa lama atau durasi sebuah partai politik berpartisipasi dalam pemerintahan (Schmidt, 2017). Pada suatu negara, komposisi pemerintahan yang selaras dengan masyarakatnya menunjukkan bahwa performa pemilihan secara demokratis pada negara

tersebut dapat dikatakan bagus (Blais *et al.*, 2017). Artinya, pemerintah mampu mengerti dan mendengarkan keluhan masyarakat, sehingga mencapai yang namanya kesejahteraan masyarakat.

2. Iklim Politik

Iklim politik adalah kondisi di saat suatu partai sedang berkuasa pada pemerintahan dan menciptakan adanya opini dari masyarakat pada suatu periode tertentu. Iklim politik yang tidak stabil pada suatu negara akan menciptakan adanya ketegangan antar partai, sehingga dapat menurunkan daya tarik pasar secara global. Menurut Bonaparte *et al.* (2017), iklim politik ini dapat menginduksi adanya perilaku pengalihan risiko oleh investor, di mana investor memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi ketika pihak investor tersebut sedang berkuasa.

3. Hubungan Luar Negeri

Pada hubungan internasional ini terdapat norma, aturan, dan praktik yang didasarkan pada kedaulatan negara dan bersifat internasional. Hubungan ini diatur oleh fiksi hukum, bahwa negara memiliki yurisdiksi eksklusif atas wilayahnya, rakyatnya, sumber dayanya, dan peristiwa yang terjadi di atasnya (Stojanovska-Stefanova, 2017). Serta pada interaksi antar dua negara atau lebih, biasanya terdapat kebijakan eksternal atau kebijakan luar negeri yang mengatur interaksi antar kedua negara tersebut.

METODE

Metode pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan metode *literatur review*, yaitu dengan meninjau, menelaah, mengklasifikasikan, dan mengategorikan data bukti yang diterbitkan pada artikel-artikel sebelumnya mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Jepang dan Indonesia. Peninjauan data didapatkan secara sekunder melalui artikel-artikel terakreditasi dan laman resmi lembaga-lembaga yang menyajikan data mengenai kondisi kedua negara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan, berikut dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan pada penelitian ini yang telah disesuaikan dengan setiap konsep dan dilakukan perbandingan antara negara Jepang dan negara Indonesia.

Konsep Sosial dan Populasi

1. Geografi

Berikut disajikan peta dan bentuk dari Negara Jepang pada gambar 1.

Gambar 1. Peta Jepang



Sumber: *The Government of Japan*

Negara Jepang berlokasi pada sebelah barat Samudra Pasifik di Belahan Bumi Utara atau Benua Asia bagian timur dan ibukotanya berada di Tokyo. Negara tetangga Jepang terdiri dari Republik Korea, China, dan Rusia. Berdasarkan Menteri Pertanian, Infrastruktur, Transportasi, dan Pariwisata, Jepang merupakan negara yang mencakup pulau-pulau kecil dengan total area sebesar 377,727km². Negara Jepang merupakan daerah bergunung meliputi gunung vulkanik dan bukit, terhitung sebesar 75% pegunungan berada di negara tersebut. Total gunung vulkanik yang aktif yaitu sebanyak 60 gunung dan hal ini menyebabkan daerah Jepang sering dilanda oleh bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Jepang sendiri terkenal dengan teknologi digital yang canggih dan efektif, sehingga mampu menciptakan lingkungan industri yang maju dan meningkatkan perekonomian negaranya (Li, 2018). Negara Jepang memiliki 47 prefektur dan dari 47 prefektur tersebut, terdapat 4 prefektur terbesarnya yaitu Honshu, Hokkaido, Shikoku, dan Kyushu. Berikut pada tabel 1, disajikan 47 prefektur di Jepang.

Tabel 1. Nama Prefektur di Jepang

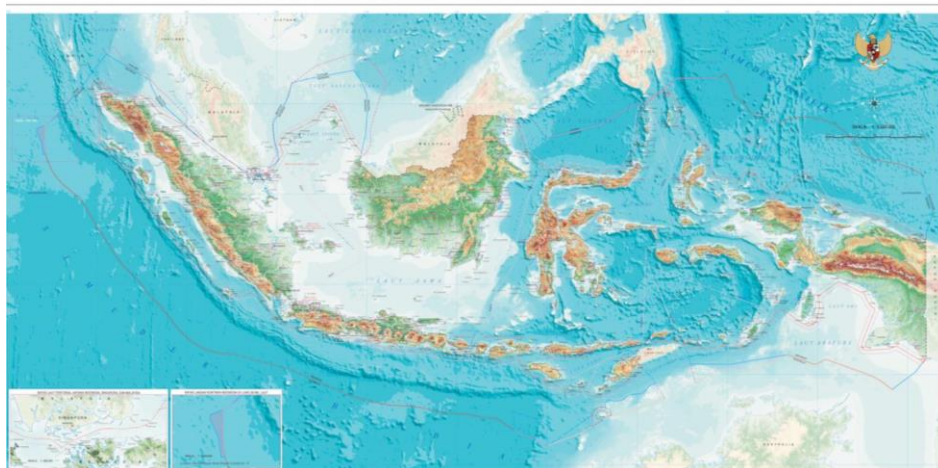
Nama Prefektur	Lokasi
Aichi	Pusat Pulau Honshu
Akita	Pulau Kyushu
Aomori	Bagian selatan Pulau Honshu
Chiba	Bagian pinggiran timur Tokyo
Ehime	Seperempat barat laut Pulau Shikoku dan pulau kecil di Pedalaman Seto
Fukui	Pulau Honshu, Chubu
Fukuoka	Pulau Kyushu
Fukushima	Pulau Honshu, Tohoku
Gifu	Pulau Honshu, Chubu
Gunma	Pulau Honshu, Kanto
Hiroshima	Pulau Honshu
Hokkaido	Bagian Utara Jepang
Hyogo	Pulau Honshu, Kinki
Ibaraki	Pulau Honshu, Kanto
Ishikawa	Pulau Honshu, Chubu
Iwate	Pulau Honshu, Tohoku
Kagawa	Pulau Shikoku
Kagoshima	Pulau Kyushu
Kanagawa	Pulau Honshu, Kanto

Kochi	Bagian Shikoku
Kumamoto	Bagian barat daya Jepang
Kyoto	Bagian Kinki
Mie	Pulau Honshu, Kinki
Miyagi	Bagian Tohoku
Miyazaki	Pulau Kyushu
Nagano	Pulau Honshu, Chubu
Nagasaki	Pulau Kyushu
Nara	Pulau Honshu
Niigata	Pulau Honshu, Chubu
Oita	Pulau Kyushu
Okayama	Pulau Honshu, Chugoku
Okinawa	Pulau Honshu, Chugoku
Osaka	Pulau Honshu, Kinki
Saga	Pulau Kyushu
Saitama	Bagian Kanto
Shiga	Pulau Honshu, Kinki
Shimane	Pulau Honshu, Chugoku
Shizuoka	Pulau Honshu, Chubu
Tochigi	Bagian Kanto
Tokushima	Bagian timur Pulau Shikoku
Tokyo	Pulau Honshu, Kanto
Tottori	Pulau Honshu, Chugoku
Toyama	Pulau Honshu, Chubu
Wakayama	Pulau Honshu, Kinki
Yamagata	Pulau Honshu, Tohoku
Yamaguchi	Pulau Honshu, Chugoku
Yamanashi	Pulau Honshu, Chubu

Sumber: *Ministry of Land, Infrastructure, Transport, and Tourism*

Berikut disajikan peta dan bentuk dari Negara Indonesia pada gambar 2.

Gambar 2. Peta Indonesia
PETA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA



Sumber: Portal Informasi Indonesia

Sedangkan Negara Indonesia terletak di Benua Asia Tenggara dan ibukotanya berlokasi di Jakarta, Pulau Jawa. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Total area Indonesia yaitu sebesar 1,919,443km². Menurut Rahma *et al.* (2021), salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kelimpahan sumber daya alam pada negara tersebut. Seperti yang diketahui, Indonesia kaya akan sumber daya alamnya terutama dalam sektor

pertambangan. Hanya saja, Indonesia memiliki teknologi yang terbatas, sehingga pengelolaan sumber daya alam tersebut menjadi kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian Ariningsih (2016), di mana teknologi nano yang digunakan untuk mengolah pangan di Indonesia masih belum memadai dan masih dalam tahap berkembang. Indonesia terdiri dari 5 pulau utama, yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Kesamaan dengan Negara Jepang, Indonesia yang merupakan negara kepulauan juga memiliki beberapa gunung dan beberapa di antaranya merupakan gunung yang masih aktif. Selain itu, jika pembagian wilayah di Jepang disebut dengan prefektur, pembagian wilayah di Indonesia disebut dengan provinsi. Pada Indonesia terdapat 34 provinsi yang terbagi dari 5 pulau besar tersebut. Berikut, pada tabel 2, diurutkan nama provinsi beserta ibukotanya yang dikelompokkan berdasarkan 5 pulau besar di Indonesia.

Tabel 2. Nama Provinsi di Indonesia

Nama Provinsi	Ibukota Provinsi
Pulau Sumatera	
Nanggroe Aceh Darussalam	Banda Aceh
Sumatera Utara	Medan
Sumatera Selatan	Palembang
Sumatera Barat	Padang
Bengkulu	Bengkulu
Riau	Pekanbaru
Kepulauan Riau	Tanjung Pinang
Jambi	Jambi
Lampung	Bandar Lampung
Bangka Belitung	Pangkal Pinang
Pulau Kalimantan	
Kalimantan Barat	Pontianak
Kalimantan Timur	Samarinda
Kalimantan Selatan	Banjarmasin
Kalimantan Tengah	Palangkaraya
Kalimantan Utara	Tanjung Selor
Pulau Jawa	
Banten	Serang
DKI Jakarta	Jakarta
Jawa Barat	Bandung
Jawa Tengah	Semarang
DI Yogyakarta	Yogyakarta
Jawa Timur	Surabaya
Pulau Nusa Tenggara & Bali	
Bali	Denpasar
Nusa Tenggara Timur	Kupang
Nusa Tenggara Barat	Mataram
Pulau Sulawesi	
Gorontalo	Gorontalo
Sulawesi Barat	Mamuju
Sulawesi Tengah	Palu
Sulawesi Utara	Manado
Sulawesi Tenggara	Kendari
Sulawesi Selatan	Makassar
Pulau Maluku & Papua	
Maluku Utara	Ternate
Maluku	Ambon

Papua Barat	Manokwari
Papua (Daerah Khusus)	Jayapura

Sumber: Sekretariat Utama Lemhannas RI BIRO Kerjasama

2. Demografi Populasi

Berdasarkan *Statistic Bureau of Japan*, total populasi penduduk di Jepang pada tahun 2019 adalah sebesar 126,167 ribu jiwa, di mana jumlah laki-laki sebesar 61,411 ribu jiwa dan jumlah perempuan sebesar 64,756 ribu jiwa. Tingkat kelahiran di Jepang pada tahun 2019 sebesar 878,092 jiwa dan tingkat kematian sebesar 1,373,600 jiwa. Berikut disediakan tabel 3, yang berisikan tentang jumlah penduduk pada 5 prefektur dengan kepadatan penduduk terbesar di Jepang.

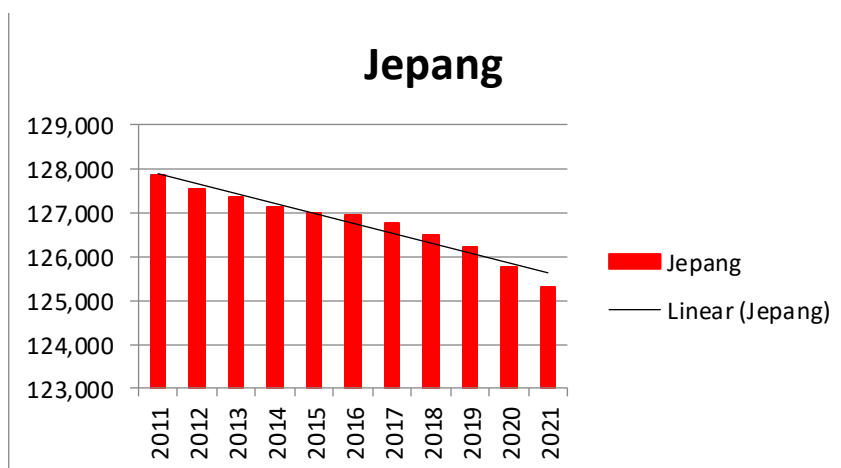
Tabel 3. Jumlah Penduduk Tersebar Berdasarkan Prefektur di Jepang Tahun 2019

Nama Prefektur	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
Tokyo	13,921
Kanagawa	9,198
Osaka	8,809
Aichi	7,552
Saitama	7,350

Sumber: *Statistic Bureau of Japan*

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk terpadat di Jepang berada di Tokyo yang merupakan ibukota dari Negara Jepang. Sementara, berdasarkan *Statistic Bureau of Japan*, perubahan populasi penduduk terbesar berada pada Pulau Akita, yaitu sebesar -1.48%. Mengartikan bahwa Pulau Akita mengalami penurunan jumlah penduduk yang signifikan pada tahun 2019.

Grafik 1. Populasi Penduduk Jepang (Millions Person)



Sumber: *International Monetary Fund*

Berdasarkan grafik 1 di atas, populasi penduduk Jepang mengalami penurunan dari tahun ke tahun secara signifikan. Hal ini dapat menjadi hal yang mengkhawatirkan pemerintahan Jepang karena banyak penduduk Jepang yang tidak memiliki minat untuk menikah.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 266,911,900 jiwa, yang terdiri dari 134,025,600 laki-laki dan 132.886.300 perempuan. Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan populasi terbesar di seluruh dunia (Sukono *et al.*, 2019). Berdasarkan *The World Bank*, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 1.1% dan

berdasarkan *United Nations Population Fund* (UNFPA) Indonesia, pada tahun 2019 tingkat kelahiran di Indonesia adalah sebesar 4.5 juta jiwa dan tingkat kematian di Indonesia adalah sebesar 1.6 juta jiwa. Berikut jumlah penduduk di Indonesia yang tersebar pada masing-masing provinsi.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Tersebar Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2019

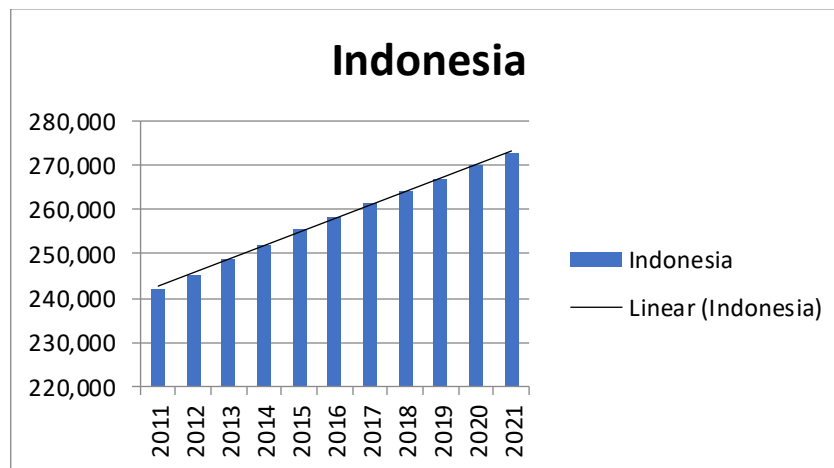
Nama Provinsi	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
Pulau Sumatera	
Nanggroe Aceh Darussalam	5,316.3
Sumatera Utara	14,639.4
Sumatera Selatan	8,497.2
Sumatera Barat	54,79.5
Bengkulu	1,971.8
Riau	6,835.1
Kepulauan Riau	2,241.6
Jambi	3,566.2
Lampung	8,457.6
Bangka Belitung	1,451.1
Pulau Kalimantan	
Kalimantan Barat	5,045.7
Kalimantan Timur	3,619.7
Kalimantan Selatan	4,216.3
Kalimantan Tengah	2,649.8
Kalimantan Utara	695.6
Pulau Jawa	
Banten	12,714.3
DKI Jakarta	10,504.1
Jawa Barat	49,023.2
Jawa Tengah	34,552.5
DI Yogyakarta	3,868.6
Jawa Timur	39,744.8
Pulau Nusa Tenggara & Bali	
Bali	4,362
Nusa Tenggara Timur	5,437.2
Nusa Tenggara Barat	5,152.4
Pulau Sulawesi	
Gorontalo	1,176.4
Sulawesi Barat	1,359.2
Sulawesi Tengah	3,042.1
Sulawesi Utara	2,494.1
Sulawesi Tenggara	2,663.7
Sulawesi Selatan	8,819.5
Pulau Maluku & Papua	
Maluku Utara	1,235.7
Maluku	1,768.5
Papua Barat	963.6
Papua (Daerah Khusus)	3,347.1

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk terpadat di Indonesia berada di Jawa Barat, diikuti oleh Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Mayoritas penduduk menempati daerah Jawa, sebagaimana ibukota Indonesia, yaitu Jakarta berlokasi di Pulau Jawa (Adyasari et al., 2018). Sementara pulau dengan jumlah penduduk yang sedikit berada pada Pulau

Maluku dan Papua, yaitu dengan total sebesar 7,314.9 ribu jiwa penduduk. Sedangkan pada Pulau Jawa memiliki total penduduk sebesar 150,407.5 ribu jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia, penyebaran penduduk masih belum merata. Menurut Goma *et al.* (2021), persebaran penduduk yang tidak merata di Indonesia dapat menyebabkan beragam permasalahan yang serius dan harus diperhatikan oleh pemerintah.

Grafik 2. Populasi Penduduk Indonesia (Millions Person)



Sumber: *International Monetary Fund*

Berbeda dengan Jepang, pada grafik 2 di atas, Indonesia justru mengalami pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat mengkhawatirkan pemerintahan Indonesia, bila pertumbuhan ekonomi tidak setara dengan peningkatan penduduknya.

3. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan data *Organization for Economic Co-operation and Development*, poverty rate Jepang pada tahun 2019 adalah sebesar 15.7%. Angka ini menunjukkan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi di Jepang, terutama bagi lansia yaitu sebesar 20% dari penduduk Jepang. Jepang merupakan negara maju dan negara dengan ekonomi ketiga terbesar di dunia (TSUNODA, 2016). Namun, berdasarkan penelitian Lee *et al.* (2021), atributif individualistis kemiskinan pada Negara Jepang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Menunjukkan bahwa, ekonomi yang sangat pesat di Jepang, tidak dapat diikuti oleh beberapa masyarakat, terutama bagi para lansia yang tidak memiliki pekerjaan. Beberapa masyarakat lansia yang tidak memiliki pekerjaan tersebut, akhirnya tidak memiliki penghasilan dan memilih untuk tinggal di jalanan. Hal ini juga pernah menjadi isu yang diangkat oleh BBC News – *The Hidden Sight of Tokyo's Homeless*.

Berdasarkan data dari *The World Bank*, perhitungan *poverty headcount ratio* Indonesia berada di angka 2.7% pada tahun 2019. Pada saat itu, ditetapkan garis kemiskinan internasional berada di bawah angka US \$1.90 (2011 PPP). Hal ini mengindikasikan bahwa, total 2.7% dari jumlah penduduk di Indonesia, yaitu sebesar 7,206,621 jiwa yang hidup di bawah garis kemiskinan internasional dan hanya mengandalkan kurang dari US \$1.90 (2011 PPP).

4. Tingkat Pengangguran

Suatu Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang bagus akan memiliki efek yang positif terhadap masalah ketenagakerjaan (Puspajuita, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari *The World Bank*, Indonesia memiliki tingkat pengangguran sebesar 3.62% pada tahun 2019 dan tingkat pengangguran di Jepang sebesar 2.4%. Tingkat pengangguran di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Jepang. Terdapat faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi, salah satunya adalah tingkat pendidikan tenaga kerja di negara tersebut. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat populasi penduduk

Indonesia sendiri sangat tinggi, yaitu hampir sebesar dua kali dari populasi penduduk di Jepang.

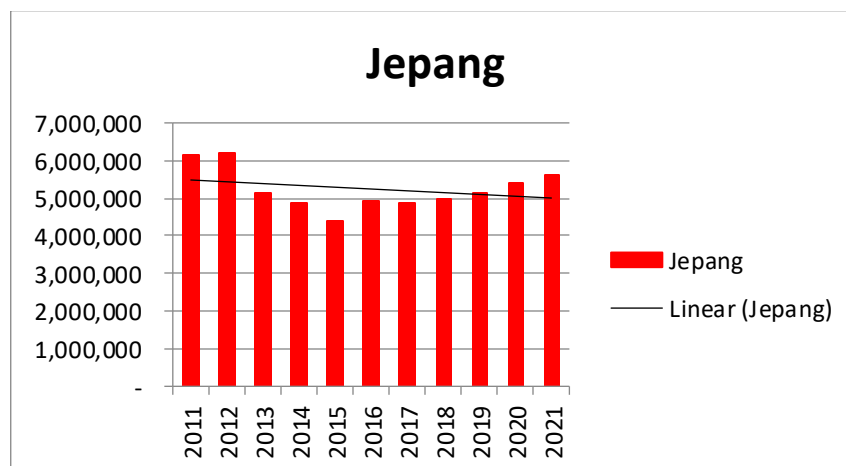
Jika masyarakat yang berada di atas derajat SMA atau SMK tidak bekerja, maka dapat meningkatkan tingkat pengangguran di suatu negara (Puspajuita, 2017). Berdasarkan penelitian oleh Inoue dan Hamori (2016), mayoritas tenaga kerja di Indonesia masih memiliki keahlian dan edukasi yang rendah, sehingga menurunkan peluang dalam mencari pekerjaan. Sedangkan di Jepang, berdasarkan penelitian Fukudome H. (2019), persentase lulusan sekolah menengah yang melanjutkan ke pendidikan tinggi berkembang pesat selama 20 tahun terakhir. Jepang pada penelitian tersebut dijelaskan sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan paling terstruktur.

Konsep Ekonomi dan Perdagangan

1. Produk Domestik Bruto

Sampai tahun 2009, Jepang merupakan negara kedua dengan ekonomi terbesar di dunia setelah Amerika Serikat (Tsunoda, 2016). Tetapi pada tahun 2010, Negara China berhasil mengalahkan Jepang dan menjadi negara kedua dengan ekonomi terbesar di dunia. Pada gambar di bawah ini, dibandingkan nilai Produk Domestik Bruto antara Negara Jepang dan Indonesia menggunakan mata uang yang telah di konversi ke dolar US.

Grafik 3. Produk Domestik Bruto Jepang (Millions US)



Sumber: *International Monetary Fund*

Grafik 4. Produk Domestik Bruto Indonesia (Millions US)



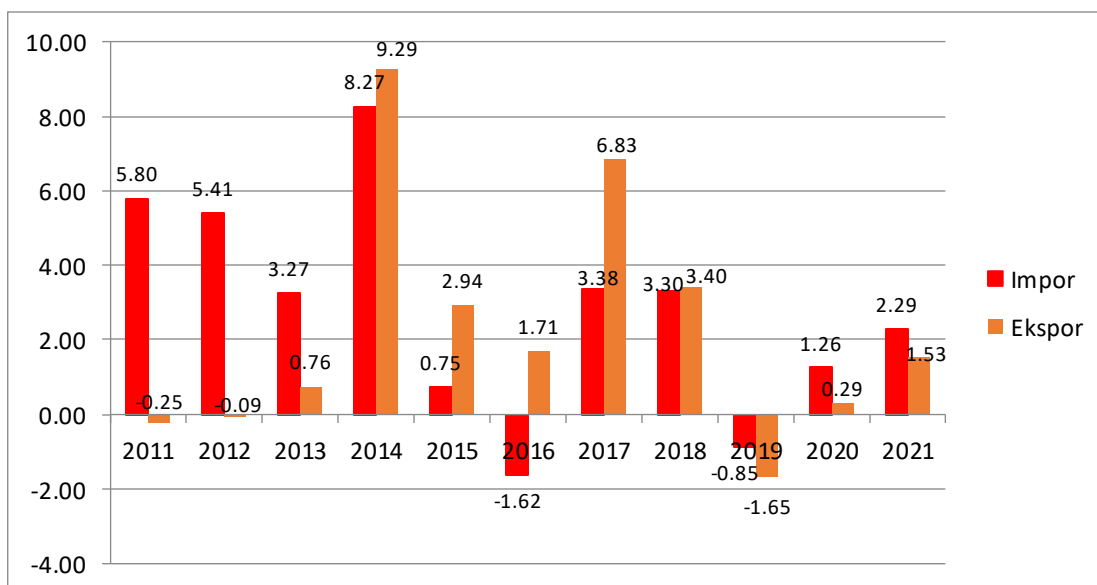
Sumber: *International Monetary Fund*

Berdasarkan perbandingan kedua Produk Domestik Bruto di atas, Jepang memiliki nilai PDB yang lebih tinggi dan Indonesia memiliki nilai yang lebih rendah. Namun, jika dibandingkan pertumbuhan PDB tersebut, Jepang mengalami penurunan pertumbuhan PDB dari tahun 2013 hingga 2015. Kemudian, terdapat peningkatan PDB secara stabil dari tahun 2016 hingga 2021. Sedangkan, Indonesia mengalami pertumbuhan PDB dari tahun 2016 hingga tahun 2021 secara signifikan. Secara keseluruhan, perubahan PDB dapat dilihat pada garis linear kedua grafik di atas. Jepang mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga ke 2021, sedangkan Indonesia mengalami pertumbuhan PDB dari tahun 2011 hingga 2021. Hal tersebut sesuai dengan perubahan populasi penduduk pada grafik 1 dan 2. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari (sama penelitian), di mana pengeluaran Negara Indonesia yang meningkat diikuti dengan populasi penduduk Indonesia yang juga meningkat. Sedangkan, pengeluaran biaya Negara Jepang yang menurun diikuti dengan penurunan drastis populasi penduduk di Jepang.

2. Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor)

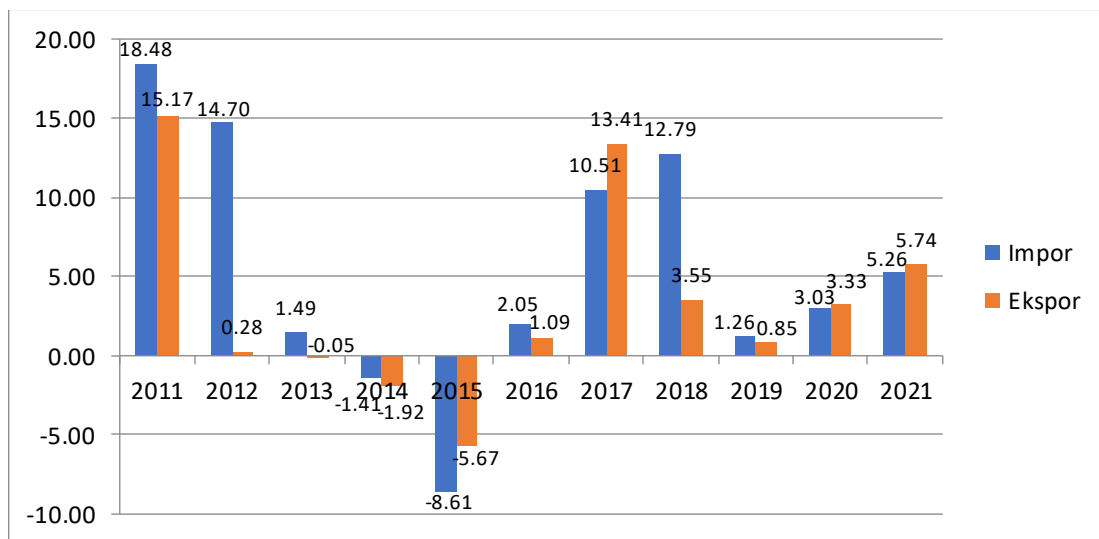
Perdagangan internasional merupakan salah satu komponen terpenting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Avivi dan Siagian (2020), suatu Negara tidak dapat mengandalkan sumber daya yang berada di Negara itu sendiri, sehingga dilakukannya kerja sama bilateral antar dua negara. Antara Indonesia dan Jepang sendiri sudah tercipta kerja sama tersebut dengan nama IJEPA (*Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement*) (Sandori, 2016). Dalam membandingkan perdagangan internasional kedua negara tersebut, pada gambar di bawah dilakukan perbandingan antara volume ekspor dan impor barang dan jasanya.

Gambar 5. Volume Ekspor dan Impor Barang dan Jasa Jepang (Persen)



Sumber: *International Monetary Fund*

Grafik 6. Volume Ekspor dan Impor Barang dan Jasa Indonesia (Persen)



Sumber: *International Monetary Fund*

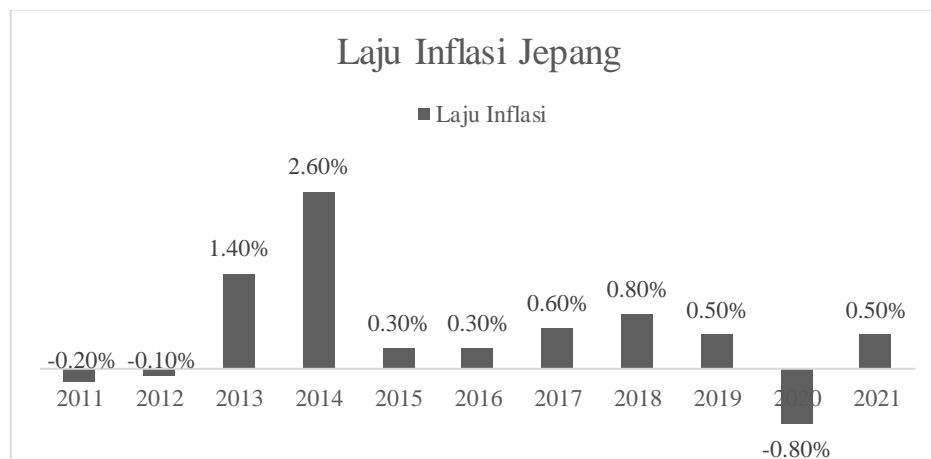
Berdasarkan kedua grafik di atas, volume impor di Jepang sangat tinggi pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Sedangkan, kegiatan ekspor Jepang masih sangat rendah pada tahun 2011 hingga 2013. Puncak kegiatan perdagangan internasional Negara Jepang adalah pada tahun 2014. Semenjak 2014, kegiatan ekspor Jepang masih mengungguli kegiatan impornya hingga tahun 2018. Pada tahun 2019, yaitu merupakan permulaan virus COVID-19 sehingga menurunkan seluruh perekonomian negara (Hayakawa & Mukunoki, 2021). Kemudian, pada tahun 2020 kegiatan impor kembali meningkat diikuti kegiatan ekspornya.

Sedangkan, volume ekspor dan impor di Indonesia sangat tinggi pada tahun 2011. Sedangkan, tahun 2012 kegiatan impor di Indonesia tinggi dan kegiatan ekspor Indonesia sangat rendah. Kegiatan perdagangan internasional ini terus menurun hingga tahun 2015. Kegiatan perdagangan internasional kemudian meningkat kembali pada tahun 2016. Pada tahun 2017 Indonesia melakukan kegiatan ekspor yang tinggi dan kembali menurun di tahun 2018. Tahun 2019, kegiatan kembali menurun akibat COVID-19 dan meningkat secara stabil pada tahun ke depannya.

3. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan keadaan di mana nilai uang menurun yang dikarenakan harga dari barang dan jasa yang diproduksi meningkat (Amirsyah, 2020). Pada umumnya inflasi yang ideal adalah di bawah 5% dan tidak sampai 0% (Ardiyansyah, 2017). Walaupun demikian, laju inflasi yang dialami oleh Jepang dan Indonesia sangat berbeda tergantung akan kondisi yang dialami masing-masing negara. Berikut grafik laju inflasi Jepang dan Indonesia selama 10 tahun terakhir.

Grafik 7. Laju Inflasi Jepang



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia – Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa laju inflasi Jepang sebagai negara maju sangat kecil bahkan sempat mengalami deflasi beberapa kali. Hal tersebut karena Jepang secara agresif melakukan pelonggaran moneter dengan beberapa cara, yaitu pembelian obligasi pemerintah, mencetak uang baru serta membiarkan kurs meningkat (Wangke, 2013). Dapat dilihat bahwa Jepang memiliki tingkat inflasi yang sangat rendah.

Grafik 8. Laju Inflasi Indonesia



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia – Bank Indonesia (2021)

Berbeda dengan laju inflasi Jepang, laju inflasi di Indonesia cenderung lebih tinggi bahkan pernah mencapai 8,38%. Walaupun laju inflasi sempat melonjak pesat pada tahun 1997, laju inflasi untuk 10 tahun terakhir sudah lebih membaik apabila dibandingkan. Tingkat inflasi Indonesia mencapai titik terendah pada tahun 2020 karena kondisi pandemi yang di mana masyarakat akan lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dan banyak penurunan kinerja ekonomi yang menyebabkan daya beli berkurang (Mtsweni *et al.*, 2020).

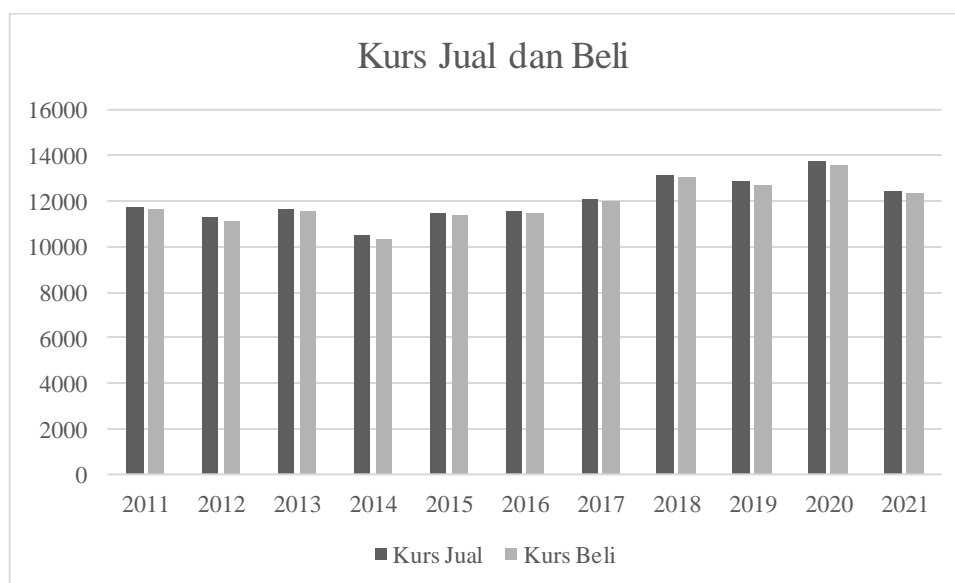
Baik Jepang dan Indonesia, kedua negara tersebut sama-sama mengalami penurunan laju inflasi pada tahun 2020 karena pandemi. Walaupun demikian, terdapat peningkatan pada tahun 2021 karena penerapan *new normal*. Inflasi yang di alami kedua negara tersebut di bawah 5% namun untuk Jepang sudah mendekati 0% yang artinya masih terdapat kemungkinan deflasi dan bahkan dilansir dari BBC, kemungkinan Jepang akan mengalami Stagfalasi karena harga grosir yang tidak stabil.

4. Nilai Tukar Terhadap Mata Uang (Yen dan Rupiah)

Kurs merupakan sejumlah nominal yang diperlukan untuk ditukarkan dengan mata uang lain (Listriono & Nuraina, 2015). Kurs mata uang juga bergantung pada masing-masing negara masing-masing sesuai dengan kondisi. Kurs juga menjadi bahan pertimbangan di mana apabila naik, maka barang luar negeri akan lebih murah dan barang lokal akan lebih mahal dan sebaliknya (Lovely & Natha, 2016). Dengan demikian, dengan adanya kurs mata uang maka hubungan antar kedua negara akan semakin dekat (Listriono & Nuraina, 2015).

Jepang merupakan negara dengan mata uang Yen dan Indonesia memiliki mata uang rupiah. Dalam melakukan perdagangan, kedua negara tersebut tentunya harus melakukan pertukaran mata uang. Berikut kurs jual dan beli dari rupiah ke yen selama 10 tahun terakhir.

Grafik 9. Kurs Jual dan Beli



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia – Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kurs jual dan beli memiliki perubahan secara fluktuatif yang di mana tidak menentu namun cenderung meningkat. Kenaikan kurs dan penurunan kurs disebabkan oleh kondisi keuangan seperti inflasi, kebijakan pemerintah, dan lainnya (Listriono & Nuraina, 2015). Pada tahun 2020 dan 2021 kurs jepang mulai melemah karena lonjakan kasus Covid-19 yang di mana kasus tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi Jepang.

Konsep Pemerintahan dan Politik

1. Tingkat upah tenaga kerja

Tingkat upah tenaga kerja merupakan jumlah pengembalian atau upah yang di bayarkan berdasarkan satuan pengukuran kerja seperti bulanan, harian, mingguan, atau hasil (Ningsih, 2015). Tingkat upah ditentukan oleh kebijakan masing-masing pemerintah pada suatu negara. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi setiap negara berbeda dan juga bergantung pada jumlah tenaga kerja yang ada.

Begitu pula dengan Jepang dan Indonesia yang berada pada kondisi yang berbeda dalam tingkat upah tenaga kerja. UMK Jepang saat ini senilai Rp 116.400 per jam atau senilai Rp 129 yang di mana apabila seseorang bekerja selama 8 jam dalam 5 hari seminggu maka gajinya sebulan adalah Rp 18,624,000. Sedangkan apabila dibandingkan dengan upah minimum di Indonesia yang tertinggi rata-rata sebesar Rp 4.416.146 berdasarkan kebijakan masing-masing pemerintah daerah di Indonesia.

2. Komposisi Pemerintah

Dalam sisi perdagangan Internasional, pemerintah turut memiliki bagian partisipasi dalam perkembangannya. Pemerintah berperan dalam suatu aturan yang mengikat secara mutlak atas perdagangan internasional yang dijalankan oleh negara (Sriwijaya, 2014). Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang membuat serta menetapkan kebijakan akan perdagangan yang dilaksanakan. Selain itu pemerintah juga menjadi otorisator dari kegiatan perdagangan internasional (Sriwijaya, 2014).

Berdasarkan struktur pemerintahan, Indonesia menggunakan sistem pembagian kekuasaan menurut Montesquieu yang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu kekuasaan eksekutif sebagai kekuasaan yang menjalankan undang-undang, kekuasaan legislatif sebagai pembentuk undang-undang, dan kekuasaan yudikatif sebagai pengawas dan mengadili pelanggaran undang-undang. Kemudian sistem pemerintahan Indonesia digambarkan dengan adanya lembaga yang terbagi atas sistem kekuasaan tersebut (Ruhenda *et al.*, 2020). Kedutaan Besar Jepang di Indonesia memaparkan bahwa Jepang merupakan negara monarki dengan sistem pemerintahan parlementer yang menganut pembagian kekuasaan berdasarkan Montesquieu yang sama dengan Indonesia yang terdiri atas legislatif, eksekutif, dan yudikatif namun peranannya sedikit berbeda. Lembaga legislatif menggunakan prinsip 2 kamar yang disebut sebagai Kokkai dan terdiri atas Majelis Tinggi dan Majelis Rendah. Kemudian eksekutif dijalankan oleh kabinet yang terdapat 47 prefektur. Lembaga yudikatif berada di tangan Mahkamah Agung.

Baik Jepang maupun Indonesia, kedua negara tersebut sama-sama melakukan perdagangan internasional. Namun prinsip dan prosedurnya kerap berbeda. Walaupun demikian, Jepang dan Indonesia terlibat dalam perdagangan secara bilateral berdasarkan situs resmi Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. Kedua negara tersebut melakukan kerja sama ekonomi yang di mana Indonesia sebagai penerima bantuan pembangunan terbesar dari Jepang. Berdasarkan Kementerian Perdagangan, kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Jepang memiliki manfaat terhadap perluasan pasar dalam produk pertanian, industri, kehutanan, dan perikanan. Selain itu dalam aspek perdagangan, kerja sama ekonomi tersebut membawa kenaikan perdagangan dan neraca yang surplus pada tahun 2018 yang mencapai USD 37,4 miliar untuk total perdagangan. Kemudian untuk bidang investasi, Jepang tercatat sebagai investor terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah proyek sebanyak 3,302 proyek dengan nilai investasi yang ditanamkan sebesar USD 5,4 miliar.

3. Iklim Politik

Berdasarkan KBBI, iklim politik merupakan suasana politik dan keadaan percaturan politik. Tentunya setiap negara memiliki iklim politik masing-masing. Kondisi politik dapat mempengaruhi beberapa aspek pada negara tersebut seperti perdagangan, anggaran pemerintah dan lainnya dan aspek-aspek tersebut juga dapat mempengaruhi iklim politik itu kembali (Purwanto, 2016). Iklim politik juga merupakan penggambaran dari negara tersebut.

Baik Jepang maupun Indonesia tentunya akan mengalami kondisi politik yang berbeda karena fokus dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan BPS Indonesia, Indeks Demokrasi Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya yang mengindikasikan banyak perbuatan atau ancaman akan kondisi politik di Indonesia. Kemudian dilansir dari Kedutaan Jepang di Indonesia, terdapat 47 pemerintah daerah tingkat prefektur yang 3300 pemerintah daerah tingkat bawah. Hal tersebut menunjukkan iklim pemerintahan Jepang yang mempengaruhi berbagai sektor di negara tersebut. Selama 10 tahun terakhir Jepang mengalami pergantian perdana menteri dan tengah mengalami tantangan pemulihan ekonomi pada masa Covid-19.

4. Hubungan luar negeri

Setiap negara memiliki cara masing-masing untuk menjaga relasi dengan luar negeri. Jepang dan Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat. Berdasarkan Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, Jepang telah berperan dalam PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menjadi anggota G10. Kemudian Indonesia juga aktif dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi negara lainnya. Dengan Indonesia, Jepang dan Indonesia juga tidak

hanya memiliki hubungan kerja sama di bidang ekonomi saja tetapi juga melakukan hubungan di bidang budaya yang disusun oleh (Nugraha, 2017).

Berdasarkan Rukmini (2020), sikap Jepang terhadap ASEAN terkhusus pada Indonesia telah berkembang pesat semenjak pemerintahan Suharto dan mempertahankan ekonomi yang kuat di Asia tenggara. Apabila dibandingkan dengan Indonesia, hubungan luar negeri Jepang lebih kompleks karena masa lalu yang salah satunya berkaitan dengan Perang Dunia II. Walaupun demikian, Jepang sama dengan Indonesia telah berkontribusi dengan komunitas dan kerja sama antar bangsa secara maksimal.

KESIMPULAN

Setiap negara berusaha untuk menyejahterakan rakyatnya dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa Indonesia dan Jepang memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan. Dalam konsep sosial dan populasi, Indonesia dan Jepang sama-sama memiliki daerah bergunung dengan gunung yang masih aktif. Selain itu, Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan Jepang terdiri dari 47 prefektur. Perbedaannya adalah Indonesia memiliki wilayah yang lebih besar hampir 5 kali dari wilayah Jepang. Selain itu, populasi penduduk di Jepang terus menurun setiap tahunnya, sedangkan Indonesia terus mengalami pertumbuhan penduduk. Tingkat kemiskinan di Jepang lebih tinggi dari tingkat kemiskinan di Indonesia, yaitu 15.7% dari populasi penduduk di Jepang tahun 2019. Sedangkan Indonesia memiliki tingkat kemiskinan 2.7% pada tahun 2019. Tingkat pengangguran di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Jepang dan hal ini disebabkan karena kurangnya keahlian dan edukasi terhadap tenaga kerja di Indonesia.

Dalam konsep ekonomi dan perdagangan, Jepang memiliki nilai PDB yang lebih tinggi dan Indonesia memiliki nilai yang lebih rendah. Hal tersebut telah sesuai dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga pengeluaran rumah tangga yang dikeluarkan oleh negara semakin meningkat, begitu juga sebaliknya dengan negara Jepang yang memiliki pertumbuhan penduduk yang lebih rendah. Kegiatan perdagangan internasional Jepang sangat tinggi, namun pada tahun 2020 Jepang mengalami penurunan kegiatan perdagangan internasional dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Sedangkan Indonesia juga mengalami penurunan pada tahun 2020, yang juga disebabkan karena kemunculan virus COVID-19. Kegiatan perdagangan internasional turun dari 2012 hingga 2015. Sedangkan kegiatan tertinggi perdagangan internasional di Jepang adalah tahun 2014 dan Indonesia pada tahun 2011. Adanya pandemi COVID-19 membuat kondisi ekonomi kedua negara tersebut menurun. Laju inflasi di Jepang sangat rendah dan baru meningkat pada tahun 2018 tetapi menurun kembali pada tahun 2020 karena pandemic COVID-19. Sedangkan laju inflasi di Indonesia pada tahun 2021 cenderung lebih tinggi namun telah lebih stabil apabila dibandingkan dengan laju inflasi pada tahun 2013 dan 2014. Selain itu, kurs jual dan beli Indonesia dan Jepang memiliki perubahan secara fluktuatif yang tidak menentu, namun cenderung meningkat.

Dalam konsep pemerintahan dan politik, tingkat upah tenaga kerja di Jepang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan tingkat upah minimum di Indonesia. Sistem pemerintahan di Jepang yaitu berdasarkan parlemen dan tidak terdapat presiden yang berkuasa. Sedangkan di Indonesia, sistem pemerintahan dipimpin oleh seorang presiden. Berdasarkan Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, komposisi pemerintahan di Jepang terbagi menjadi tiga badan pemerintahan, yaitu badan legislatif (parlemen), badan eksekutif (kabinet), dan badan yudikatif (pengadilan). Sama dengan di Jepang, di Indonesia juga terbagi menjadi tiga badan pemerintahan yang sama, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Kedua negara tersebut sama-sama menerapkan pembagian kekuasaan oleh Montesquieu. Kondisi atau iklim politik di Indonesia mulai memburuk walaupun sebelumnya telah stabil sebelum 2019 terlebih pada pemberantasan korupsi. Sedangkan di Jepang, iklim pemerintahannya mempengaruhi berbagai sektor di negara tersebut. Jepang dan Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat. Berdasarkan Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, Jepang telah berperan dalam PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menjadi anggota

G10. Selain itu, terdapat hubungan bilateral antara kedua negara, yaitu IJEP (Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement).

Berdasarkan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah Jepang yang merupakan negara maju memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat terutama pada bidang industri teknologinya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat ini menyebabkan negara Jepang memiliki tingkat perekonomian dan gaya hidup yang tinggi, sehingga membuat tingkat kemiskinan terutama pada lansia semakin meningkat. Selain itu, masyarakat Jepang memiliki sifat yang individualisme dan memiliki minat untuk menikah yang sangat rendah, sehingga menurunkan populasi penduduk secara signifikan. Jepang juga memiliki PDB yang stabil mengingat pengeluaran yang digunakan oleh negara sesuai dengan tingkat nilai mata uangnya. Pada Jepang, pemerintah mudah dalam melakukan pengaturan karena wilayahnya yang terdiri dari satu pulau besar dan beberapa pulau kecil yang berdekatan dan juga tingkat penduduk yang lebih sedikit. Sedangkan di Indonesia, terdapat lima pulau besar dan beberapa pulau kecil yang sangat jauh dari pusat negara tersebut serta penduduk yang sangat padat dan tidak merata. Maka dari itu, Indonesia memiliki kesulitan dalam mengatur dan melakukan pemerataan walaupun setiap provinsi memiliki pemimpinnya masing-masing secara otonom. Indonesia yang merupakan negara berkembang memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan peningkatan PDB dan populasi penduduk dari tahun ke tahun yang meningkat. Indonesia juga kaya akan sumber daya alam namun hanya saja teknologi yang diterapkan belum secanggih Jepang. Selain itu, jumlah penduduk yang tinggi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang kurang menyebabkan tingkat pengangguran yang semakin meningkat dan lapangan kerja yang sempit. Untuk kegiatan perdagangan internasional kedua negara terus mengalami fluktuasi dan meningkat secara stabil dari tahun 2020 dan 2021. Kedua negara juga memiliki hubungan internasional yang sangat luas, terutama pada bidang perekonomian dan sosial yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi internasional kedua negara tersebut. Selain itu, dengan adanya hubungan yang erat, terdapat berbagai manfaat yang diterima dalam semua sektor.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan perbandingan antar Jepang yang merupakan anggota dari G10 dan Indonesia yang dimana memiliki perbedaan secara signifikan. Dengan adanya penelitian tersebut, maka dapat dilihat dan dianalisa secara garis besar, kondisi internasional Jepang dan Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa dan dipengaruhi oleh adanya faktor tertentu seperti sejarah, isu politik, ekonomi, pandemi, dan lainnya. Hasil penelitian tersebut memiliki manfaat dan implikasi dalam analisa pengaruh kondisi suatu negara baik dalam bidang apapun pada perdagangan dan kondisi internasional terlebih pada Jepang yang merupakan negara anggota dari G10 dan Indonesia. Walaupun perubahan dari kondisi kedua negara tersebut terus berlangsung, penelitian tetap berkontribusi dalam pengaruh dan kondisi kedua negara secara luas dalam lebih kurang 10 tahun terakhir.

REFERENSI

Referensi dari jurnal ilmiah

- Adyasari, D., Oehler, T., Afiati, N., & Moosdorf, N. (2018). Groundwater nutrient inputs into an urbanized tropical estuary system in Indonesia. *Science of the Total Environment*, 627, 1066–1079. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.01.281>
- Alaloul, W. S., Musarat, M. A., Liew, M. S., Qureshi, A. H., & Maqsoom, A. (2021). Investigating the impact of inflation on labour wages in Construction Industry of Malaysia. *Ain Shams Engineering Journal*, 12(2), 1575–1582. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2020.08.036>
- Amirsyah, N. K. O. (2020). Analisis Faktor Penentu Investasi Asing Langsung Di Sepuluh Negara Asean, Jepang, Korea Selatan, Dan China. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Ardiyansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Ariningsih, E. (2016). Prospek Penerapan Teknologi Nano dalam Pertanian dan Pengolahan Pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 1.

- <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.1-20>
- Asteriou, D., Masatci, K., & Pilbeam, K. (2016). Exchange rate volatility and international trade: International evidence from the MINT countries. *Economic Modelling*, 58(November 2013), 133–140. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.05.006>
- Avdjiev, S., Bruno, V., Koch, C., & Shin, H. S. (2019). The Dollar Exchange Rate as a Global Risk Factor: Evidence from Investment. *IMF Economic Review*, 67(1), 151–173. <https://doi.org/10.1057/s41308-019-00074-4>
- Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.23969/paradigmopolistaat.v3i1.2967>
- Awaluddin, M., Amalia, K., Sylvana, A., & Wardhani, R. S. (2019). Perbandingan Pengaruh Return on Asset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Managerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Domestik di BEI. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 113. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.7965>
- Azam, M., Khan, H. N., & Khan, F. (2020). Testing Malthusian's and Kremer's population theories in developing economy. *International Journal of Social Economics*, 47(4), 523–538. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2019-0496>
- Blais, A., Guntermann, E., & Bodet, M. A. (2017). Linking Party Preferences and the Composition of Government: A New Standard for Evaluating the Performance of Electoral Democracy. *Political Science Research and Methods*, 5(2), 315–331. <https://doi.org/10.1017/psrm.2015.78>
- Bonaparte, Y., Kumar, A., & Page, J. K. (2017). Political climate, optimism, and investment decisions. In *Journal of Financial Markets* (Vol. 34). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2017.05.002>
- Boonvut, S. (2017). The Quality Financial Statements of Small and Medium Enterprises Business (SME's) in View of the Tax Auditor. *International Journal of Business and Economic Affairs*, 2(6), 335–340. <https://doi.org/10.24088/ijbea-2017-26002>
- Chaudry, A., & Wimer, C. (2016). Poverty is Not Just an Indicator: The Relationship between Income, Poverty, and Child Well-Being. *Academic Pediatrics*, 16(3), S23–S29. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2015.12.010>
- Chu, A. C., Cozzi, G., Lai, C. C., & Liao, C. H. (2015). Inflation, R&D and growth in an open economy. *Journal of International Economics*, 96(2), 360–374. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2015.03.007>
- Dawson, J., Holloway, J., Debortoli, N., & Gilmore, E. (2020). Treatment of International Economic Trade in Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Reports. *Current Climate Change Reports*, 6(4), 155–165. <https://doi.org/10.1007/s40641-020-00163-x>
- Demografis | Pemerintah Kota Pontianak. (2019). <https://www.pontianakkota.go.id/tentang/demografis>
- Feldkircher, M., & Siklos, P. L. (2019). Global inflation dynamics and inflation expectations. *International Review of Economics and Finance*, 64(June), 217–241. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.06.004>
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20–27.
- Grishin, V. I., Ustyuzhanina, E. V., & Komarova, I. P. (2019). Article ID: IJCIET_10_02_163 Economic Health of the Country. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(2), 1696–1703. <http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp1696><http://www.iaeme.com/ijciyet/issues.asp?JTtype=IJCIET&VType=10&IType=2><http://www.iaeme.com/ijciyet/issues.asp?JTtype=IJCIET&VType=10&IType=2><http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp1697>
- Haseeb, A., Xia, E., Saud, S., Ahmad, A., & Khurshid, H. (2019). Does information and communication technologies improve environmental quality in the era of globalization?

- An empirical analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(9), 8594–8608. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04296-x>
- Haseeb, M., Zandi, G., Hartani, N. H., Pahi, M. H., & Nadeem, S. (2019). Environmental analysis of the effect of population growth rate on supply chain performance and economic growth of Indonesia. *Ekoloji*, 28(107), 417–426.
- Hayakawa, K., & Mukunoki, H. (2021). The impact of COVID-19 on international trade: Evidence from the first shock. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60(February), 101135. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101135>
- Henderson, J. V., Storeygard, A., & Weil, D. N. (2012). Measuring economic growth from outer space. *American Economic Review*, 102(2), 994–1028. <https://doi.org/10.1257/aer.102.2.994>
- Inoue, T., & Hamori, S. (2016). Effects of remittances on poverty reduction in Asia. *Financial Linkages, Remittances, and Resource Dependence in East Asia*, 32(3), 101–117. https://doi.org/10.1142/9789814713405_0006
- Konchitchki, Y., & Patatoukas, P. N. (2014). Accounting earnings and gross domestic product. *Journal of Accounting and Economics*, 57(1), 76–88. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.10.001>
- Kotler, P., Manrai, L. A., Lascu, D. N., & Manrai, A. K. (2019). Influence of country and company characteristics on international business decisions: A review, conceptual model, and propositions. *International Business Review*, 28(3), 482–498. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.11.006>
- Lee, H., Park, C. H. K., Rhee, S. J., Kim, B., Lee, S. S., Ha, K., Baik, C. J., & Ahn, Y. M. (2021). The influence of poverty attribution on attitudes toward suicide and suicidal thought: A cross-national comparison between South Korean, Japanese, and American populations. *Comprehensive Psychiatry*, 109, 152259. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2021.152259>
- Li, L. (2018). China's manufacturing locus in 2025: With a comparison of "Made-in-China 2025" and "Industry 4.0." *Technological Forecasting and Social Change*, 135(February 2017), 66–74. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.05.028>
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). Peranan Inflasi, Bi Rate, Kurs Dollar (Usd/Idr) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i1.4298>
- Lovely, V., & Natha, K. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Ke Negara Jepang Tahun 1990-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 578–597.
- Martínez-Hernández, F. A. (2017). The Political Economy of Real Exchange Rate Behavior: Theory and Empirical Evidence for Developed and Developing Countries, 1960–2010. *Review of Political Economy*, 29(4), 566–596. <https://doi.org/10.1080/09538259.2017.1382060>
- Mtsweni, E. S., Hörne, T., Poll, J. A. van der, Rosli, M., Tempero, E., Luxton-reilly, A., Sukhoo, A., Barnard, A., M. Eloff, M., A. Van Der Poll, J., Motah, M., Boyatzis, R. E., Kusumasari, T. F., Trilaksono, B. R., Nur Aisha, A., Fitria, -, Moustroufas, E., Stamelos, I., Angelis, L., ... Khan, A. I. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9.
- Musarat, M. A., Alaloul, W. S., & Liew, M. S. (2021). Impact of inflation rate on construction projects budget: A review. *Ain Shams Engineering Journal*, 12(1), 407–414. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2020.04.009>
- Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83–91.
- Nugraha, H. (2017). Upaya The Japan Foundation Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Indonesia-Jepang Di Bidang Budaya. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(4), 1133–1148.

- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Politik Terhadap Perubahan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 87. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i2.198>
- Puspadijita, E. A. R. (2017). Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 10(1), 140. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n1p140>
- Putri, R. N. (2019). Perbandingan Sistem Kesehatan di Negara Berkembang dan Negara Maju. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 139. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.572>
- Rahma, H., Fauzi, A., Juanda, B., & Widjojanto, B. (2021). Fenomena Natural Resource Curse dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 148–163. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1358>
- Rickard, S. J. (2020). Economic Geography, Politics, and Policy. *Annual Review of Political Science*, 23, 187–202. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-050718-033649>
- Ruhenda, R., Heldi, H., Mustapa, H., & Septiadi, M. A. (2020). Tinjauan Trias Politika Terhadap Terbentuknya Sistem Politik dan Pemerintahan di Indonesia. *Journal of Governance and Social Policy*, 1(2), 58–69. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v1i2.18221>
- Rukmini, E. (2020). Doktrin Yoshida: Sistem 55 dalam Hubungan Luar Negeri Jepang. *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(03), 37–45. <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i03.2390>
- Sandori, P. S. (2016). KERUGIAN INDONESIA DALAM KERJASAMA INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (JEPA) Paskalia Sabtaliani Sandori 1. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 8(2), 1–21. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk/article/view/2483>
- Schmidt, M. G. (2017). Parties, Governments and Elites. *Parties, Governments and Elites*, 181–203. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-17446-0>
- Sharma, C., & Mishra, R. K. (2015). International trade and performance of firms: Unraveling export, import and productivity puzzle. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 57, 61–74. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2015.02.001>
- Sriwijaya, U. (2014). *PERDAGANGAN INTERNASIONAL Mega Pertiwi (07011181823183)*. October, 2–3.
- Stojanovska-Stefanova, A. (2017). International Relations and Policy Development of the Republic of Macedonia. *International Conference on Economic and Social Studies*, 4, 7–20. <https://doi.org/10.14706/icesos174>
- Sukono, Albra, W., Zulham, T., Iskandarsyah, Saputra, J., Subartini, B., & Thalia, F. (2019). The effect of gross domestic product and population growth on CO2 emissions in Indonesia: An application of the ant colony optimisation algorithm and cobb-douglas model. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(4), 313–319. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8011>
- TSUNODA, M. (2016). Japan Country Report. In *Energy Outlook and Energy Saving Potential in East Asia 2016* (Issue September, pp. 95–101). ERIA Research Project Report. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-355-1_8
- Wangke, H. (2013). Persaingan Ekonomi Jepang - Cina di Kawasan. *Info Singkat*, V(03), 2013–2016.

Referensi dari artikel surat kabar atau majalah

- “About Japan | The Government of Japan - JapanGov -.” *JapanGov - The Government of Japan*, The Government of Japan, www.japan.go.jp/japan/index.html. Accessed 16 Mar. 2022.
- “Badan Pusat Statistik.” *Badan Pusat Statistik*, www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab4. Accessed 17 Mar. 2022.
- “DataBank | The World Bank.” *The World Bank*, databank.worldbank.org/home.aspx. Accessed 18 Mar. 2022.

- “Edit/Review Countries.” *IMF*, www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2019/October/select-countries?grp=2001&sg=All%20countries#J. Accessed 18 Mar. 2022.
- “Inequality - Poverty Rate - OECD Data.” *OECD*, data.oecd.org/inequality/poverty-rate.htm. Accessed 17 Mar. 2022.
- “Laman Resmi Republik Indonesia • Portal Informasi Indonesia.” *Portal Informasi Indonesia*, indonesia.go.id/peta-indonesia/22. Accessed 17 Mar. 2022.
- “Statistics Bureau Home Page/Population Estimates/Current Population Estimates as of October 1, 2019.” *Current Population Estimates as of October 1, 2019*, Statistics Bureau, Ministry of Internal Affairs and Communications, www.stat.go.jp/english/data/jinsui/2019np/index.html. Accessed 17 Mar. 2022.
- “United Nations Population Fund.” *UNFPA Indonesia*, www.unfpa.org/data/ID. Accessed 17 Mar. 2022.

Referensi dari konten website

- “The hidden sight of Tokyo’s homeless.” *YouTube*, uploaded by BBC News, 30 July 2021, www.youtube.com/watch?v=FuY3x0nKnJM&feature=youtu.be.